



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Februari 2020

Halaman: 1

Wawali Tunggu Petunjuk

Menkeu

■ Hotel dan Resto di Yogya Bebas Pajak

YOGYA, TRIBUN - Dunia pariwisata Tanah Air terdampak kasus virus Corona yang menyebar ke berbagai negara di dunia. Kondisi ini diperparah pada awal-awal tahun merupakan low season kunjungan wisata.

Menjawab tantangan kondisi demikian, Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengeluarkan beberapa kebijakan fiskal untuk mengentot sektor pariwisata yang terkena imbas virus Corona.

Satu di antaranya yakni membebaskan pajak restoran dan hotel selama 6 bulan. Dengan adanya keputusan ini, para pengusaha restoran dan hotel tak akan ditagih pajak selama 6 bulan ke depan.



Kami berharap dipikirkan hibah pengganti pajaknya, juga hibah biaya promosi. Agar wisatawan asing yang menunda kunjungannya bisa datang.

● ke halaman 7

Wawali Tunggu Petunjuk Menkeu

• Sambungan Hal 1

Ini berlaku untuk 10 daerah tempat wisata yakni Danau Toba, Yogyakarta, Malang, Manado, Bali, Mandalika, Labuan Bajo, Bangka Belitung, Batam, dan Bintan. "Kita berharap ini akan bisa menstimulasi daerah-daerah pariwisata dan meningkatkan daerah pariwisata serta kegiatan ekonomi masyarakat," ujar Sri Mulyani seperti dikutip *Tribun Jogja* dari *Kompas.com*, Rabu (26/2).

Kebijakan ini disambut gembira Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi yang menyatakan siap menjalankan program tersebut.

"Pemkot Yogyakarta menyambut baik skema yang dibuat oleh Kemenkeu. Terutama untuk memberikan stimulus bagus destinasi wisata. Kota Yogyakarta akan menjadi kota yang memberikan pembebasan beberapa jenis pajak di bidang pariwisata," kata Heroe saat ditemui *Tribun Jogja*, Rabu (26/2).

Menkeu Sri Mulyani mengungkapkan, pemerintah pusat akan memberikan kompensasi kepada daerah akibat kebijakan penghapusan pajak untuk restoran dan hotel ini. Selain itu, pemerintah juga menyiapkan berbagai instrumen untuk mendorong sektor pariwisata. Pertama dengan mengalokasikan anggaran Rp 147 miliar Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk hibah ke daerah.

Menkeu memastikan, sumber dana semuanya berasal dari APBN 2020 dengan menggunakan pos anggaran cadangan. Anggaran ini bisa diberikan untuk hal-hal yang sifatnya tidak terencana seperti yang terjadi sekarang

ini untukantisipasi dampak virus Corona terhadap perekonomian Indonesia.

Senada disampaikan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio. Untuk pajak hotel dan restoran di 10 destinasi wisata tarifnya dinolkan.

Wishnutama pun berharap, stimulan ini bisa mempercepat kinerja pariwisata sekaligus menarik wisatawan domestik.

Meski demikian, Wawali Yogyakarta, Heroe Poerwadi masih merasa belum mendapat penjelasan secara detail terkait kebijakan ini lantaran Pemkot Yogyakarta hanya mendapat informasi dari media massa.

"Sampai sekarang kita belum tahu, nanti pelaksanaannya bagaimana. Informasi yang kita dapatkan memang baru berasal dari berita-berita media massa,"ujarnya.

"Jika sudah ada petunjuk teknis dan pelaksanaannya secara lengkap, Pemkot Yogyakarta siap melaksanakannya,"sambungnya.

Heroe menyebut pukulan terbesar dari dampak virus Corona memang kota-kota destinasi wisata. Oleh karena itu, ia berharap selain hibah pengganti pajak, juga ada hibah biaya promosi. Hal itu agar wisatawan asing yang sebelumnya menunda kunjungannya, bisa kembali berwisata.

"Kami berharap perlu dipikirkan untuk hibah pengganti pajaknya adalah juga hibah biaya promosi. Agar wisatawan asing yang menunda kunjungannya bisa datang. Serta promosi tentang keamanan Indonesia dari wabah Corona. Sehingga turunya wisman akibat Corona bisa cepat dipulihkan," tandasnya.

Selain membebaskan pajak hotel dan restoran, pemerintah juga mengumumkan pemberian diskon pener-

bangsan di sepuluh destinasi domestik.

Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Novie Riyanto, menjelaskan bahwa diskon ini berlaku untuk semua penerbangan yang memiliki rute menuju 10 destinasi wisata.

Yakni penerbangan ke Batam, Denpasar, Yogyakarta, Labuan Bajo, Lombok, Malang, Manado, Silangit, Tanjung Pandan dan Tanjung Pinang.

"Penentuan 10 destinasi ini sudah dikoordinasikan dengan semua kementerian/ lembaga terkait, kami perkoordinasi dengan baik cengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif," kata Novie dalam konferensi pers di Jakarta, Selasa.

Dia menjelaskan, diskon ini berlaku dengan kuota 25% dari setiap penerbangan. Adapun diskon yang berlaku besarnya berbeda pada masing-masing kelas penerbangan.

Untuk penerbangan full service, diskon dipatok 45% dari harga tiket. Selanjutnya penerbangan medium class mencapai 48%, dan low cost carrier (LCC) dipatok 50% dari harga tiket.

"Di dalam komposisi insentif ada kurang lebih 30% dari uang negara (APBN), selanjutnya ada kontribusi dari fuel Pertamina, serta penyelenggara layanan bandara dan navigasi," jelasnya.

Diskon ini rencananya diberlakukan mulai Maret 2020 sampai 3 bulan berikutnya. Artinya, diskon berlaku sepanjang Maret, April dan Mei 2020.

"Itu jangka waktu 3 bulan pada saat low season ini. Tujuannya agar penerbangan domestik punya daya saing tinggi. Setelah itu pada saat high season Lebaran akan kita review," jelasnya lagi. (maw/kps/dtk)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005